

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia selama kehamilan adalah salah satu faktor risiko yang dapat memburuk jika disertai perdarahan selama kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Ketika jumlah hemoglobin (Hb) dalam sel darah merah berada dibawah kisaran normal selama kehamilan, hal itu dianggap sebagai anemia.. Penyebab anemia adalah kekurangan zat besi, penyebab lainnya adalah tingkat pengetahuan. Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang rendah beresiko mengalami kekurangan zat besi, sehingga tingkat pengetahuan tentang kekurangan zat besi yang rendah dapat mempengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil dan dapat menyebabkan asupan makanan yang kurang zat besi, Ibu hamil yang mengalami anemia lebih mungkin mengalami keguguran, kelahiran prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah, dan perdarahan baik sebelum maupun sesudah melahirkan. (Sumiati et al., 2021)

Anemia merupakan bentuk mekanisme kompensasi tubuh terhadap penurunan hemoglobin, dengan gejala yang muncul ketika kadar Hb mencapai <7 g/dL, yang dikenal sebagai sindrom anemia seperti lemah, lesu, cepat lelah, telinga berdenging, mata berkunang-kunang, kaki terasa dingin, dan sesak napas, serta tampak pucat pada konjungtiva, mukosa mulut, telapak tangan, dan jaringan di bawah kuku. Berdasarkan tingkat keparahannya, anemia ringan (Hb 10–10,9 g/dL) biasanya ditandai gejala ringan seperti mudah lelah dan gangguan konsentrasi (5L), anemia sedang (Hb 7–9,9 g/dL) ditandai dengan

keluhan yang lebih nyata seperti jantung berdebar, sesak nafas, dan pucat, sedangkan anemia berat ($Hb < 7 \text{ g/dL}$) menunjukkan gejala berat berupa kelelahan berkepanjangan, denyut jantung cepat, sesak nafas, nyeri dada, hingga gangguan fungsi organ (Pratiwi & Fatimah, 2020).

Angka kematian ibu (AKI) didunia menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2024 mencapai 287.000 jiwa, dengan 87% kematian terjadi di afrika dan asia selatan. Di Indonesia menurun dari 305 (2012-2015), dengan 4.221 kasus kematian ibu pada 2019 menjadi 100.000. AKI Provinsi Jawa Barat tahun 2023 tercatat 147/1000 kelahiran hidup target penurunannya 80-84% dari 1000 kelahiran hidup dan AKB tercatat sebesar 13,56/1000 kelahiran hidup (Dinkes Jawa barat, 2023). Berdasarkan data laporan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2026 terdapat jumlah ibu hamil 12.080, Ibu hamil dengan anemia sebesar 608 (5,03%), Di Puskesmas Tamansari berdasarkan laporan tahunan tahun 2026 terdapat terdapat 350 ibu hamil, 40 (11,43%) ibu hamil mengalami anemia, AKB di Kota Tasikmalaya tahun 2023 tercatat 86 kematian bayi (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2023).

Peran bidan sangat penting dalam mengatasi anemia pada ibu hamil. Bidan memberikan Komunikasi, Informasi, dan Motivasi (KIM) tentang bahaya anemia, pentingnya asupan zat besi, makanan bergizi, serta *Antenatal Care* (ANC) rutin. Bidan juga mengedukasi cara mengonsumsi tablet zat besi dengan benar, yaitu diminum dengan air putih setiap malam sebelum tidur, untuk mencegah dan mengatasi anemia selama kehamilan (Mulya & Kusumastuti, 2022).

Peran keluarga merupakan dukungan penting yang diterima ibu hamil dalam mencegah anemia. Dukungan tersebut dapat berupa perhatian, kenyamanan, penghargaan, dan kasih sayang yang membantu ibu hamil mengatasi berbagai keluhan selama kehamilan. Dengan dukungan keluarga, ibu hamil lebih mampu mengurangi stres dan mengadopsi perilaku positif, termasuk dalam menjaga pola makan dan konsumsi zat besi yang cukup. Hal ini berpengaruh besar dalam mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil (Simorangkir et al., 2022)

Berdasarkan latar belakang diatas pentingnya dilakukan karena masih tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil di kota tasikmalaya. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam memberikan asuhan pada ibu hamil dan pemberdayaan keluarga, maka penulis tertarik untuk melakukan “Asuhan Kebidanan Kehamilan Pada Ny.E usia 30 tahun G4P2A1 Hamil 18-19 minggu dengan Anemia Ringan di Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari”.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu memberikan asuhan pada Ny.E usia 30 tahun G4P2A1 Hamil 18-19 minggu dengan anemia ringan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kasus kehamilan dengan anemia sebagai upaya untuk merubah perilaku serta menggunakan pendokumentasian SOAP.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengumpulan data subjektif pada Ny.E usia 30 tahun G4P2A1 Hamil 18-19 minggu dengan anemia ringan.

- b. Mampu melakukan pengumpulan data objektif pada Ny.E usia 30 tahun G4P2A1 Hamil 18-19 minggu dengan anemia ringan.
- c. Mampu merumuskan analisa dari pengkajian data subjektif dan objektif pada Ny.E usia 30 tahun G4P2A1 Hamil 18-19 minggu dengan anemia ringan.
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan pada masalah Ny.E usia 30 tahun G4P2A1 Hamil 18-19 minggu dengan anemia ringan.
- e. Mampu melakukan pendokumentasian pada Ny.E usia 30 tahun G4P2A1 Hamil 18-19 minggu dengan metode SOAP.

C. Manfaat penulisan

1. Bagi Ibu hamil

Ibu hamil dapat merasa lebih aman dan nyaman dengan adanya kehadiran pendamping selama proses kehamilan dengan dilakukannya asuhan kehamilan yang sesuai dengan manajemen kebidanan.

2. Bagi pelaksana

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penulis dalam memberikan asuhan kebidanan.

3. Bagi Lembaga praktek, Edukatif dan Birokrasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kebidanan bagi institusi pendidikan, sekaligus menjadi sumber informasi dan bahan masukan bagi tenaga kesehatan/bidan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan.